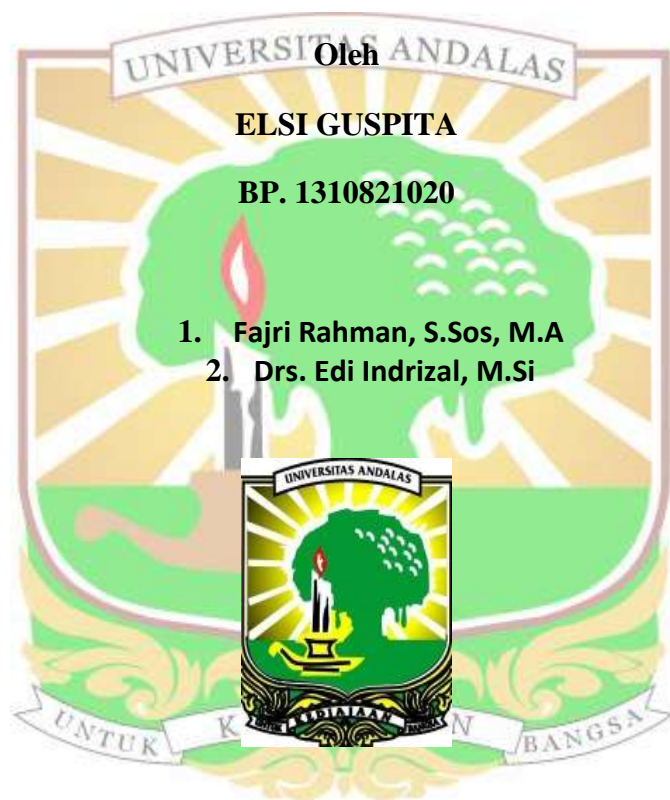


MENGAIS REZEKI DI HUTAN NEGARA
(Studi Aktivitas Sosial Ekonomi Petani Penyadap Pinus
di Nagari Saruaso, Kabupaten Tanah Datar)

SKRIPSI



JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2017

ABSTRAK

Elsi Guspita, 1310821020, Skripsi ini berjudul “ Mengais Rezeki di Hutan Negara (Studi Aktivitas Sosial Ekonomi Petani Penyadap Pinus di Nagari Saruaso, Kabupaten Tanah Datar)” Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Antropologi Sosial, Pembimbing 1 Fajri Rahman, S.Sos, M.A dan Pembimbing II Drs. Edi Indrizal, M.Si

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pemanfaatan pohon pinus yang dilakukan oleh petani penyadap secara besar-besaran, dimana dalam awal proses pemanfaatannya petani penyadap hanya terdiri dari 10-11 kepala keluarga. Harga getah karet yang murah sedangkan harga getah pinus yang mulai mahal membuat petani penyadap berbondong-bondong dalam melakukan pemanfaatan pohon pinus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola pemanfaatan pohon pinus serta upaya petani penyadap Jorong Sungai Emas dalam pemanfaatan pohon pinus di Jorong Sungai Emas. Penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi partisipasi, dokumentasi dan studi kepustakaan dengan petani penyadap Sungai Emas sebagai informan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dalam pola pemanfaatan pinus umumnya petani penyadap mendapatkan ide serta tindakan dari kebiasaan penyadap jawa yang didatangkan oleh Inhutani, selain itu sebagian kecil juga mendapatkan pengetahuan dari kebiasaan masyarakat sekitar yang lebih dahulu melakukan penyadapan. Selain itu dalam proses pemanfaatannya terdiri dari proses memperoleh lahan, produksi, serta distribusi. Sedangkan dalam pemanfaatan pohon pinus terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh petani penyadap baik swaktu hak konsensi dipegang oleh Inhutani ataupun hak konsensi di pegang oleh nagari. Beberapa upaya sebagai bentuk rasionalitasnya yaitu dalam usaha menaikkan harga pinus petani penyadap melakukan pergerakan yaitu melakukan protes terhadap Inhutani berupa ancaman tidak menjual getah pinus ke pihak Inhutani, sedangkan pergerakan lain untuk mendapatkan lahan pinus yaitu mereka mengusir penyadap jawa yang masih melakukan penyadapan pada lahan mereka. Seiring dengan terjadinya pergerakan untuk menaikkan harga pinus, berkembangnya tauke-tauke liar sehingga menyebabkan harga semakin mahal. Dalam hal ini untuk menertibkannya keluarlah Peraturan Gubernur Sumatera Barat No. 60 Tahun 2015. Dalam prakteknya izin yang diusahakan oleh petani penyadap membutuhkan waktu yang lama, bahkan diantara mereka tidak bisa mendapatkan surat izin tersebut. Dengan kata lain walaupun surat izin tidak didapatkannya namun mereka dengan siasatnya tetap memanfaatkan pohon pinus. Kata kunci: Petani Penyadap, Rasionalitas Petani, Reboisasi, Hutan Negara.

ABSTRACT

Elsi Guspita, 1310821020, This thesis entitle "Scavenge fortunes in the State Forest" (Study of Socio-Economic Activity of pine trees Farmer in Nagari Saruaso, Tanah Datar Regency) Thesis Bachelor Faculty of Social and Political Sciences, Department of Social Anthropology, Advisor 1 Fajri Rahman, S.Sos, MA and Advisor II Drs. Edi Indrizal, M.Si

This research is motivated by the use of pine trees by big tappers farmers, where in the early process of utilization of tappers farmers only consists of 10-11 families. The price of cheap rubber latex while the price of pine resin that began to expensive to make farmers tappers in droves in the utilization of pine trees.

The purpose of this study was to determine and describe patterns of utilization of pine trees as well as the efforts of farmers tapper Jorong Sungai Emas in the utilization of the pine trees Jorong Sungai Emas. The research is using qualitative methods of data collection techniques such as interviews, participatory observation, documentation and literature study with farmers tapper Jorong Sungai Emas as an informant.

Based on the results of research found in the pattern of pine utilization farmers generally get the idea of tappers and the action of tiger harpoon imported by Inhutani, in addition to a small part also get knowledge of the habits of the surrounding community who first did wiretapping. In addition, in the process of utilization consists of the process of acquiring land, production, and distribution. While in the use of pine trees there are several strategies undertaken by tapping farmers both when concession rights held by Inhutani or concession rights held . Some efforts as a form of rationality that is in an effort to raise the price of pine farmers tapping the movement of protesting against Inhutani in the form of a threat not to sell pine resin to the Inhutani, while the other movement to get pine land that they expel the Java tappers who still do tapping on their land. Along with the movement to raise the price of pine, the development of wild tauke-tauke causing the price more expensive. In this case to curb it out West Sumatra Governor Regulation no. 60 In 2015. In practice the permits cultivated by tapping farmers take a long time, even among them cannot get the permit. In other words, although the permit is not obtained but they with the strategy still use the pine trees.

Keywords: Farmer Tapping, Farmer Rationality, Reforestation, State Forest